

## Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu

**Wiwin Winarti**

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI Bandung  
wiwinwinarti599@gmail.com

**Ita Suryanita Supyan**

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI Bandung  
itasuryanita@stemb.ac.id

### Abstrak

**Tujuan** \_untuk mengetahui bagaimana peranan literasi keuangan dalam mengatur perencanaan keuangan individu.

**Desain/metode** \_penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan literatur review.

**Temuan** \_hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan literasi keuangan dalam mengatur perencanaan keuangan individu adalah hal yang sangat penting, dikarenakan dapat mengurangi masalah tentang keuangan yang bisa terjadi. Salah satu caranya adalah dengan melek literasi keuangan.

**Originalitas** \_penelitian ini fokus pada peranan literasi keuangan dalam mengatur perencanaan keuangan individu.

**Tipe penelitian** \_studi literatur.

**Kata Kunci** : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan individu

### I. Pendahuluan

Berbagai sektor usaha telah memanfaatkan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang pesat saat ini tidak terkecuali sektor keuangan. Semakin beragamnya produk dan bentuk layanan keuangan yang sudah tersebar luas dan menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat. Jika dahulu layanan keuangan dilakukan secara langsung atau tunai, kini sudah digantikan dengan transaksi digital atau online menggunakan jasa lembaga keuangan.

Sekarang ini masyarakat semakin menyadari akan fungsi dan manfaat dari produk dan layanan keuangan yang ditawarkan dari lembaga keuangan, sehingga mereka tergerak untuk memanfaatkannya dalam setiap transaksi keuangan. Misalnya membayar dengan menggunakan kartu kredit, transfer uang melalui e-banking, pembayaran dengan dompet digital, scan QR code, termasuk memanfaatkan kredit tanpa agunan sebagai modal usaha, dan lain sebagainya. Dengan semakin majunya teknologi di sektor keuangan, seharusnya pula diikuti dengan peningkatan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola keuangan. Ini berarti, tingkat literasi keuangan masyarakat seharusnya semakin tinggi. Sebab, masyarakat dituntut untuk memahami apa maksud dari produk dan layanan keuangan serta cara memanfaatkannya. Hal ini berarti pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan harusnya semakin baik.

Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, Indonesia harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global di era MEA. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangannya, dan lebih sering mengedepankan keinginan dibanding kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk.

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan.

Mengatur keuangan pribadi terkadang tidak mudah, bahkan ada yang berpendapat bahwa mencari uang lebih mudah daripada mengelolanya. Kebanyakan ahli setuju bahwa mengelola keuangan pribadi sama pentingnya dengan mencari uang itu sendiri. Pengelolaan keuangan dengan menuliskan setiap pemasukan dan pengeluaran dalam pos-pos keuangan akan memberikan arahan dan pedoman untuk membuat keputusan keuangan. Hal ini karena setiap keputusan keuangan yang dilakukan akan memengaruhi pos-pos keuangan lainnya. Dengan memersepsikan bahwa setiap keputusan keuangan sebagai bagian dari keseluruhan, dapat mempertimbangkan untuk sesegera mungkin mengatur pos-pos keuangan. Dan juga dapat lebih mudah beradaptasi terhadap kehidupan yang selalu berubah dan merasa lebih aman karena masih berada di jalur keuangan yang telah direncanakan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan literasi keuangan merupakan kunci untuk masyarakat Indonesia mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan dan terhindar dari risiko kerugian finansial. Sehingga, upaya dalam memberikan edukasi penting untuk terus digiatkan oleh berbagai pemangku jasa dan lembaga keuangan, terutama kepada masyarakat dengan angka literasi dan inklusi yang rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Produk dan layanan yang di tawarkan oleh lembaga jasa keuangan begitu penting dipahami oleh masyarakat, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. **Pertama**, cakap keuangan. **Kedua**, sikap dan perilaku keuangan yang bijak. **Ketiga**, akses keuangan. Penerapan ketiga pilar diatas diharapkan agar masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi agar dapat memilih dan menggunakan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. (OJK 2021)

manajemen keuangan pribadi merupakan suatu seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang juga penting? Karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. (Giltman 2002)

Byrne (2007) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang rendah akan mengakibatkan perencanaan keuangan yang salah, dan menyebabkan pencapaian kesejahteraan disaat usia tidak produktif.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pentingnya literasi keuangan dalam tata kelola keuangan pribadi, dengan tingginya literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Mengingat pentingnya literasi keuangan, maka penulis menyimpulkan untuk mengambil judul “ **Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu**”.

## II. Landasan Teori

### 2.1. Pengertian Literasi Keuangan (*financial literacy*)

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Zahriyan, 2016).

Literasi keuangan terjadi manakala individu yang cakap (literate) memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (literacy) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuantujuannya. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Carolynne dan Richard : 2000).

Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan membuat perencanaan keuangan, manajemen dan kontrol menjadi lebih baik (Muizzuddin dkk, 2017).

Remund menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi (Remund, 2010). Sedangkan Jumpstart Coalition membagi pengetahuan keuangan dalam topik-topik pendapatan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, dan pinjaman atau kredit. Byrne (2007) juga mengatakan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Chen and Volpe (1998) menjabarkan literasi keuangan ke dalam 4 dimensi yaitu:

- a) Manajemen keuangan pribadi (personal finance) merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.
- b) Bentuk simpanan di Bank yang dapat dilakukan dalam bentuk tabungan (sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek), deposito berjangka (simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan), dan giro (simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran).
- c) Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Definisi asuransi yang lain adalah merupakan suatu pelimpahan resiko dari pihak pertama kepada pihak lain.
- d) Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (return) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah proses seseorang yang mengukur seberapa baik kemampuannya dalam menerapkan dan memahami konsep keuangan sehingga dapat terkelola dengan baik. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan bisa menyebabkan banyak kerugian seperti borosnya pengeluaran, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit dll. Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri.

## 2.2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan diartikan suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaannya menurut Handyaningrat (1992). Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Sementara Kamakura, Ramaswani dan Srivastava (1991) yang membuat hirarki kebutuhan untuk pengelolaan keuangan pada aras institusi keuangan, menjelaskan bahwa memahami kebutuhan dapat membantu untuk mencapai pengelolaan keuangan yang bagus bagi suatu institusi keuangan. Sementara Kamakura, et al (1991) memfokuskan pada institusi, Xiao dan Noring (1994) mengaplikasikan hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow pada konteks keuangan pribadi (personal finance). Selengkapny adalah guna membuat perencanaan keuangan maka individu atau keluarga perlu menjadikan kebutuhan sebagai daya dorong perilaku.

Menurut Gitman (2002) personal finance management merupakan ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya (money) dari unit individual atau rumah tangga. Dalam proses pengelolaan sumber daya tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena adanya beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Langkah sistematis yang dimaksudkan adalah berpikir dahulu baru bertindak. Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan.

### 2.3. Mengelola Perencanaan Keuangan Individu

Setiap orang tentu berharap punya penghasilan yang besar, tapi yang terpenting adalah bisa menikmatinya. Penghasilan sebanyak apapun tidak akan menjamin kesejahteraan hidup jika kita tidak bisa mengatur keuangan pribadi yang baik. Mengelola keuangan pribadi merupakan kebutuhan yang tertinggi karena pada prinsipnya semakin tinggi kemampuan mengelola keuangan pribadi maka semakin tinggi peluang terciptanya kebebasan keuangan. Meningkatnya peluang tersebut, tentu saja diawali dari proses pembuatan rencana keuangan yang tepat. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila dalam mengatur perencanaan keuangan individu, dengan kata lain manajemen keuangan pribadi menjadi kebutuhan teratas.

Seperti arti dari manajemen keuangan pribadi menurut Godwin dan Koonce (1992) dalam Parrota dan Johnson (1998) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi dapat diartikan sebagai proses perencanaan, implementasi dan evaluasi keuangan yang dilakukan oleh unit individu ataupun keluarga. Dengan demikian, diharapkan individu ataupun rumah tangga akan mampu menciptakan kekayaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang.

Senduk (2004), mengungkapkan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tangtang :

1. Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif.  
Caranya dengan tentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pospos harta produktif yang anda inginkan tersebut di kolom harta produktif, segera setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. kalau perlu, pelajari seluk beluk masing masing harta produktif tersebut.
2. Atur pengeluaran anda  
Caranya usahakan kalau perlu sedikit lebih keras pada diri untuk tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul di masa mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran.
3. Hati-hati dengan utang  
Caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Kuasai tip yang diperlukan jika ingin mengambil utang atau membeli barang secara kredit. Kuasai tip yang diperlukan bila pada saat ini terlanjur memiliki utang.
4. Sisihkan untuk masa depan  
Caranya ambil kertas dan tulis pos pengeluaran yang perlu dipersiapkan untuk masa yang akan datang. Untuk masing-masing pos pengeluaran, tulis alternatif yang akan ditempuh untuk dapat mempersiapkan dananya. Sisihkan gaji dan bonus-bonus mulai dari sekarang untuk mempersiapkannya.
5. Miliki proteksi  
Caranya miliki asuransi, baik itu asuransi jiwa, asuransi kesehatan, atau asuransi kerugian. Miliki dana cadangan sebagai proteksi jangka pendek kalau kehilangan penghasilan dan tidak mendapatkan uang pesangon atau kalau uang pesangon sangat kecil. Miliki sumber penghasilan

lain di luar gaji secara terus-menerus, sebagai proteksi jangka panjang dari gaji yang sewaktu-waktu dapat saja terancam berhenti.

Kiyosaki (2009) menerangkan bahwa supaya manajemen keuangan pribadi (personal finance) tidak mengalami salah arah, perlu untuk memahami apa yang dimaksud dengan aset dan apa yang dimaksud dengan liabilitas. Hal ini penting dilakukan karena seringkali rumah tangga terkecoh antara kedua hal tersebut. Tepatnya adalah seringkali berkeyakinan bahwa semua harta yang dimiliki adalah aset. Lebih spesifiknya yaitu ketika membeli atau memiliki suatu harta, seringkali tidak mampu mengidentifikasi bahwa harta yang dimiliki tidak membawa arus kas masuk melainkan memuat arus kas keluar. Apalagi ditambah dengan berbagai biaya - biaya tersembunyi dari kepemilikan harta tersebut. Dengan demikian, dalam hal penelitian ini tampak bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi akan bertendensi sungguh-sungguh berupaya memahami makna dari aset dan mengaplikasikannya dengan tepat.

**2.4. Penelitian terdahulu**

| No | Judul Penelitian   | Peneliti                                 | Hasil   |
|----|--|--|---|
| 1. | Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelola Keuangan Pribadi                                 | Amanita Novi Yushita (2017)              | Literasi keuangan sangat penting bagi individu bukan sekedar ilmu pengetahuan tapi dapat membantu individu lebih bijaksana dalam mengelola aset yang dimilikinya.               |
| 2. | Pentingnya <i>financial Literacy</i> dalam tata kelola keuangan pribadi suatu studi pustaka) | Salmiyah Thaha, Afriyani Afriyani (2021) | Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber keuangannya dengan tepat.                     |
| 3. | Literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi.  | Syahrijal Hidayat (2020).                | literasi keuangan sangat penting diketahui ilmunya yang bertujuan agar dapat memajemen baik pengeluaran dan perancangan atau rencana penggunaan uang dimasa yang akan datang. . |

**III. Metode Penelitian**

**3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitan kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature riview. Dalam pengumpulan data penulis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan reward dan punishment melalui data-data pendukung yang bersumber dari jurnal penelitian nasional maupun

internasional. Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduisibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi.

### 3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Pemilihan sumber didasarkan pada empat aspek yakni:

1. *Provenance* (bukti), yakni aspek kredensial penulis dan dukungan bukti, misalnya sumber utama sejarah;
2. *Objectivity* (Objektifitas), yakni apakah ide perspektif dari penulis memiliki banyak kegunaan atau justru merugikan;
3. *Persuasiveness* (derajat keyakinan), yakni apakah penulis termasuk dalam golongan orang yang dapat diyakini; dan
4. *Value* (nilai kontributif), yakni apakah argumen penulis meyakinkan, serta memiliki kontribusi terhadap penelitian lain yang signifikan.

Sumber-sumber yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah beberapa jurnal sebagai berikut :

1. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelola Keuangan Pribadi yang ditulis oleh Amanita Novi Yushita pada tahun 2017.
2. Literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi yang ditulis oleh Syahril Hidayat pada tahun 2020.
3. Pentingnya *financial Literacy* dalam tata kelola keuangan pribadi suatu studi pustaka) yang ditulis oleh Salmiyah Thaha, Afriyani Afriyani pada tahun 2021.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan

### 3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography). Anotasi berarti suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan yang lain, sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik. Dari kedua definisi tersebut, anotasi bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber-sumber yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana pada setiap sumbernya diberikan simpulan terkait dengan apa yang tertulis di dalamnya. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu analisis anotasi bibliografi. Ketiga hal tersebut adalah:

1. Identitas sumber yang dirujuk;
2. Kualifikasi dan tujuan penulis;
3. Simpulan sederhana mengenai konten tulisan;
4. Kegunaan/pentingnya sumber yang dirujuk dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

### 3.5. Prosedur Penelitian

Terdapat empat prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Tiga prosedur tersebut yakni:

1. Organize, yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau/di-review. Literatur yang di-review merupakan literatur yang relevan/sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam

- mengorganisasi literatur adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu;
2. Synthesize, yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur;
  3. Identify, yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca;
  4. Formulate, yakni merumuskan pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

#### **IV. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

##### **4.1 Pembahasan**

Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan memahami dan melaksanakan manajemen keuangan pribadi, maka kita telah mengetahui tujuan tertinggi dan bagaimana mencapainya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Pemahaman mengenai manajemen keuangan pribadi bukan ditunjukkan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

Mengelola keuangan merupakan pondasi dasar dalam memenuhi hal yang akan dicapai dalam segi materi. Literasi keuangan sangat penting diketahui ilmunya yang bertujuan agar dapat memanajemen baik pengeluaran dan perancangan atau rencana penggunaan uang dimasa yang akan datang. Sering sekali terjadinya kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh sedikit banyaknya penghasilan atau tinggi rendahnya penghasilan melainkan terjadi karena tidak tepatnya dalam pengelolaan keluar masuknya uang. Dengan adanya ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan ini akan membantu individu bisa mengelola uang, memaksimalkan nilai waktu dalam penggunaan uang yang akan membantu dalam peningkatan taraf hidup.

Perencanaan keuangan perlu dilakukan oleh individu, dikarenakan untuk melindungi diri sendiri dari berbagai risiko yang berdampak secara finansial (seperti kecelakaan, sakit, kematian dll), mengurangi hutang-hutang pribadi, ini berkaitan dengan naiknya tingkat ekspektasi hidup rata rata manusia di suatu negara. Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan atau teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan memahami dan melaksanakan manajemen keuangan pribadi, maka kita telah mengetahui tujuan tertinggi dan bagaimana mencapainya. Pengelolaan keuangan pribadi sangat membantu untuk menjalani aktivitas secara terencana secara finansial.

##### **4.2 Hasil Penelitian**

Setiap individu seharusnya memiliki pengetahuan yang luas mengenai literasi keuangan seperti manajemen risiko, penggunaan dana, penentuan sumber dana, memiliki proteksi dan perencanaan masa depan sebagai bentuk mempersiapkan keuangan yang stabil dimasa yang akan datang. Pengelolaan uang yang tepat dapat membantu setiap individu dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Sehingga diharapkan setiap individu, tidak mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh tidak tepatnya pengelolaan keuangan dan terhindar dari hutang.

#### **V. Penutup**

##### **5.1. Simpulan**

Literasi keuangan sangat dibutuhkan di berbagai aspek keuangan dan sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, literasi keuangan tentang kemampuan mengelola dan menghasilkan

uang, serta dasar dasar menciptakan anggaran dan bagaimana berinvestasi untuk masa depan. Literasi keuangan sangat penting karena bisa menumbuhkan keterampilan mengelola keuangan dan memastikan keuanganmu lancar dimasa depan.

Pengelolaan keuangan pribadi adalah hal yang sangat penting, dikarenakan dapat mengurangi masalah tentang keuangan yang bisa terjadi. Salah satu caranya adalah dengan melek literasi keuangan. Setelah mengetahui dan mengaplikasikannya dengan baik dapat berdampak positif pada kehidupan kita, sehingga tabungan terkelola dengan baik, mampu mengelola keuangan harian dan bulanan secara seimbang, memiliki simpanan untuk pendanaan, memiliki pengetahuan terkait asuransi dan terhindar dari utang.

## 5.2. Saran

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada para peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai peranan literasi keuangan dalam mengatur perencanaan keuangan individu, diharapkan dapat menambahkan literatur-literatur lain yang memberikan kontribusi terhadap literasi keuangan dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan literasi keuangan.

### 2. Bagi diri sendiri

Tentunya terhadap penulis sudah menyadari jika dalam penyusunan penelitian di atas masih banyak ada kesalahan serta jauh dari kata sempurna.

## Daftar Pustaka

- Novi, Amanita. Y .(2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Nominal Volume VI Nomor 1.
- Syahrijal Hidayat. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal ekonomi, keuangan, investasi dan syariah Vol 1 No 2.
- Salmiyah. T & Afriyani. A (2021). Pentingnya *financial Literacy* dalam tata kelola keuangan pribadi (suatu studi pustaka). Jurnal edueco Volume 4 No 1.
- L. Giltman. 2004. "Principle of finance". (11th ed) 2002. Prentice Hall : New Jersey
- Carolynne L J Mason & Richard M S Wilson. 2000. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Nominal / Volume 6 Nomor 1
- Chen, H & Volpe, RP. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Kamakura, W. A, Ramaswami S. N. dan R. K. Srivastava. 1991. Applying Latent Trait Analysis in Evaluation of Prospects for Crossselling of Financial Services. *International Journal of Research in Marketing*, Vol. 8 No.4, 1991, pp. 330.
- Bryne, A. 2007. Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the U.K, *Financial Services Review*. 16: 19-40.
- Remund, D. L. 2010. Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2): 276.
- Senduk, S. 2004. Siapa bilang jadi karyawan ngak bisa kaya; lima kiat praktis mengelola gaji agar bisa kaya. Elex media komputindo. Jakarta
- Gitman, L. 2004. Principle of Finance, (11th ed).(2002). Prentice Hall, New Jersey
- Parrota, J. L. dan P. J. Johnson. 1998. The Impact Of Financial Attitudes and Knowledge on Financial Management and Satisfaction of Recently Married Individuals. *Association for Financial Counseling and Planning Education*
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- <https://investor.id/finance/274580/literasi-jadi-kunci-kesejahteraan-keuangan-berkelanjutan>.